

Pengakuan Penyusutan Aset Tetap Menurut Perpajakan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Semen Tonasa (Persero)

¹Adriani, ²Bakri ³Andi Muh Sofian Assuary Yahya

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar

adriani@stie-lpi.ac.id

bakri@stie-lpi.ac.id

sofian@stie-lpi.ac.id

ARTICLE DETAILS

History

Received : *February*

Revised Format : *March*

Accepted : *April*

Keywords :

penyusutan aset tetap, laba perusahaan, Undang-undang No 36 tahun 2008

ABSTRACTS

Revisi perundang-undangan pajak berulang kali dilakukan khususnya pajak penghasilan No 07 tahun 1994 yang terakhir mengalami perubahan menjadi undang undang No 36 tahun 2008 yang mewajibkan perusahaan menyusun laporan keuangan fiskal untuk menentukan laba kena pajak. salah satu indikator yang dapat memengaruhi laba perusahaan adalah beban penyusutan dalam hal ini beban penyusutan dapat menjadi faktor pengurang dari laba kena pajak. penggunaan metode penyusutan sangat penting dalam hal ini khususnya PT Semen Tonasa yang bergerak dibidang industri, tujuan penelitian ini adalah apakah penggunaan metode penyusutan yang dilakukan oleh PT sementonasa sudah tepat sebagai pengurang laba kena pajak untuk memenuhi ketentuan undang undang No 36 tahun 2008 dan tujuan yang kedua adalah apakah ketentuan perundang-undangan no 36 tahun 2008 sebagai dasar ketentuan perpajakan dalam menentukan laba kena pajak dapat mempengaruhi dasar perhitungan pajak PT Semen Tonasa.

Sumber data pada penelitian ini berupa laporan keuangan PT Semen Tonasa 3 tahun terakhir, daftar aset dan laporan amortisasi aset PT Semen Tonasa serta perhitungan pajak penghasilan PT Semen Tonasa. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data miles dan huberman yang didalam prosesnya menggunakan teori dan peralatan perhitungan perpajakan yang berlaku undang-undang pajak penghasilan pasal 11 ayat (1)

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode dalam menghitung amortisasi aset pada PT Semen Tonasa menggunakan metode garis lurus, penggunaan metode amortisasi yang digunakan (metode garis lurus) menjadi alat yang efektif dengan pengukuran aktivitas aset sehingga faktor pengurang laba perusahaan menjadi lebih tepat dan dapat memenuhi peraturan perundang-undangan No 36 tahun 2008.

©2022 STIM Lasharan Jaya Makassar

PENDAHULUAN

Upaya untuk pengembangan usaha, manajemen berusaha mengelola seluruh Aset secara optimal, termasuk diantaranya pengelolaan Aset tetap. Aset tetap pada umumnya menunjukkan jumlah nilai yang paling besar diantara jenis Aset yang lain dalam neraca entitas,. Aset tetap dalam penggunaannya akan memberikan manfaat yang lama (lebih dari satu periode akuntansi) biasanya lebih dari satu tahun. Seiring dengan perolehan manfaat atas penggunaan Aset tetap juga terjadi penurunan nilai dan penurunan masa penggunaan Aset tersebut. Untuk menentukan besarnya nilai pemanfaatan dalam memperoleh pendapatan untuk setiap periode pencatatan/pelaporan, maka perlu ditetapkan atau dihitung alokasi pembebanannya.

*Corresponding Author Email Address: *adriani@stie-lpi.ac.id*

Pengalokasian nilai Aset tetap sebagai beban, dalam akuntansi disebut dengan istilah akun penyusutan untuk Aset berwujud.

Dalam peraturan perpajakan dikenal istilah harta berwujud dan harta tidak berwujud, demikian pula halnya untuk pembebanan biaya, perpajakan menggunakan istilah penyusutan untuk harta berwujud dan amortisasi untuk harta tidak berwujud. Berulang kali dilakukan Revisi perundang-undangan pajak yang terakhir mengalami perubahan menjadi undang undang No 36 tahun 2008 yang mewajibkan perusahaan menyusun laporan keuangan fiskal untuk menentukan laba kena pajak salah satu indikator yang dapat mempegaruhi laba perusahaan adalah beban penyusutan aset dalam hal ini beban penyusutan dapat menjadi faktor pengurang dari laba kena pajak Penentuan laba suatu perusahaan semakin menjadi penting oleh karena adanya pihak-pihak yang berkepentingan, selain kepentingan intern perusahaan juga ada kepentingan pihak ekstern khususnya perusahaan yang bergerak dibidang industri.

PT Semen Tonasa (persero) sebagai suatu perusahaan yang bergerak dalam industri dengan kegiatan memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu .Selain tujuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, juga bertujuan untuk memperoleh laba sebagai upaya untuk kelangsungan hidup dan pengembangan perusahaan. Salah satu jenis beban yang turut menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah alokasi nilai harta tetap (beban penyusutan) pada PT Semen Tonasa. PT Semen Tonasa (persero) dalam buku pedoman akuntansinya menyatakan bahwa nilai Aset tetap dan penyusutan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia,oleh karena PT Semen Tonasa (Persero) menyusun laporan penghitungan laba rugi dengan memperhitungkan beban penyusutan yang dihitung berdasarkan metode garis lurus, untuk itu penulis akan menganalisis penghitungan laba rugi PT Semen Tonasa (Persero) tahun buku 2018,2019 dan 2020 untuk melihat kesesuaian dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengkakuan Penyusutan Aset Tetap Menurut Perpajakan dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan PT Semen Tonasa”

TINJAUAN PUSTAKA

Harta Berwujud

Pengertian Aset atau harta berwujud menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (1994:16) adalah Aset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun Dengan demikian suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu Aset dan dikelompokkan sebagai Aset apabila memenuhi hal sebagai berikut: Pertama besar kemungkinan (probable) bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan Aset tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan. Kriteria kedua suatu Aset menurut IAI adalah biaya perolehan Aset dapat diukur secara andal. Untuk hal ini biasanya dapat dipenuhi langsung karena transaksi pertukaran mempunyai bukti pembelian Aset mengidentifikasi biayanya.

Penyusutan

Dalam akuntansi telah disebutkan bahwa masa manfaat Aset/harta tetap dan Aset/harta tak berwujud lebih dari satu tahun, sedangkan pengeluaran untuk memperoleh Aset tersebut hanya pada satu waktu. Untuk menunjukkan pembebanan biaya karena pemakaian harta tetap,

maka pembebanan biaya dilakukan melalui penyusutan. Pembebanan biaya melalui penyusutan ini merupakan upaya untuk mentaati konsep *matching cost against revenue*. Penandingan ini memang sulit dilakukan dan sangat diragukan ketepatannya. Penyebab hal ini adalah bahwa pembebanan penyusutan tidak terlepas dari taksiran manajemen. Dari pengertian tersebut diatas dapat diketahui bahwa penyusutan diperlukan dalam rangka penandingan antara beban (biaya) dan manfaat (pendapatan) yang diperoleh atas penggunaan Aset/harta tetap tersebut, termasuk amortisasi atas Aset/harta tak berwujud

Laba Perusahaan

Laba adalah imbalan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dari proses produksi sampai penjualan barang atau jasa setelah dikurangi seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan operasi dan penyerahan barang atau jasa tersebut. Laba memiliki makna positif yaitu sebagai penghasilan bersih (*net income*) dan tercantum dalam laporan laba rugi. Laba dapat dikatakan sebagai peningkatan kesejahteraan bagi sebuah bisnis. Penilaian kinerja perusahaan biasanya dilakukan dengan membandingkan perolehan laba pada periode tertentu dengan laba di periode sebelum atau sesudahnya. Bagi investor, laba adalah indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa depan dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Secara umum, ada empat laba yang dikenal dalam akuntansi yaitu laba kotor penjualan, laba operasional, laba sebelum pajak dan sesudah pajak. Laba bersih operasional merupakan hasil dari pengurangan laba kotor dengan seluruh biaya penjualan, biaya administrasi dan lain-lain. Laba operasional adalah hasil dari semua kegiatan perusahaan termasuk rencana yang sudah ditetapkan kecuali ada perubahan besar dalam ekonomi dan diharapkan bisa tercapai di tiap tahunnya. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*) adalah seluruh pendapatan sebelum dipotong pajak perseroan. Nilainya yaitu laba operasi dikurangi pendapatan dan beban lain-lain. Laba bersih setelah pajak nilainya diperoleh dari laba kotor dikurangi dengan biaya operasional, bunga dan pajak. Selanjutnya laba ini dipindahkan dalam perkiraan laba ditahan yang nanti diambil dalam jumlah tertentu untuk dibagikan ke para pemegang saham sebagai dividen.

Harta yang Disusutkan

Dari pengertian akuntansi, semua Aset yang umurnya terbatas umunya dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1994:17) menyatakan bahwa Aset yang dapat disusutkan adalah yang: (a) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, dan (b) memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan (c) ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi

Definisi diatas menunjukkan bahwa semua harta yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dan umurnya terbatas dapat disusutkan

Pengertian Penyusutan Harta Berwujud dan Amortisasi Harta Tak Berwujud.

Dalam akuntansi telah disebutkan bahwa masa manfaat Aset/harta tetap dan Aset/harta tak berwujud lebih dari satu tahun, sedangkan pengeluaran untuk memperoleh Aset tersebut hanya pada satu waktu. Untuk menunjukkan pembebanan biaya karena pemakaian harta tetap, maka pembebanan biaya dilakukan melalui penyusutan. Pembebanan biaya melalui penyusutan ini merupakan upaya untuk mentaati konsep *matching cost against revenue*. Penandingan ini memang sulit dilakukan dan sangat diragukan ketepatannya. Penyebab hal ini adalah bahwa pembebanan penyusutan tidak terlepas dari taksiran manajemen.

METODE PENELITIAN

1. *Objek Penelitian*

Objek penelitian ini adalah PT. Semen Tonasa (Persero) Biringere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan

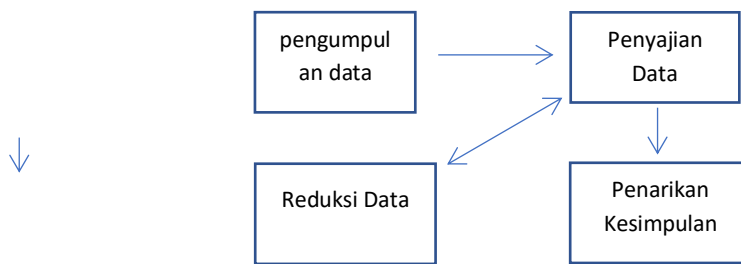
2. *Sumber data penelitian*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, berupa laporan keuangan PT. Semen Tonasa (Persero) seperti Neraca, Laporan Laba-Rugi, Daftar Aset/harta dan penyusutannya dan penghitungan pajak penghasilan tahun 2021.

3. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang kenalkan oleh Miles dan Huberman

Gambar 1 Siklus analisis Miles and Huberman



Dalam proses penyajian dan reduksi data, peneliti menggunakan teori dan peralatan perhitungan perpajakan yang berlaku undang-undang pajak penghasilan pasal 11 ayat (1)

Untuk penghitungan beban penyusutan harta tahun pajak/buku 2021 dihitung dengan metode garis lurus sesuai undang-undang pajak penghasilan pasal 11 ayat (1) dengan formula sebagai berikut:

Bukan Bangunan:

Kelompok 1	= (25,00%	x	Nilai Perolehan)	= Rp xx
Kelompok 2	= (12,50%	x	Nilai Perolehan)	= Rp xx
Kelompok 3	= (06,25%	x	Nilai Perolehan)	= Rp xx
Kelompok 4	= (05,00%	x	Nilai Perolehan)	= Rp xx

Bangunan:

Permanen	= 05,00%	x	Nilai Perolehan =	Rp xx
Tidak Permanen	= 10,00%	x	Nilai Perolehan =	Rp xx
Jumlah penyusutan				= Rp xxx

Untuk menghitung jumlah penyusutan dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

Bukan Bangunan:

Kelompok 1	= (50,00%	x	Nilai Buku)	=	Rp xx
Kelompok 2	= (25,00%	x	Nilai Buku)	=	Rp xx
Kelompok 3	= (12,50%	x	Nilai Buku)	=	Rp xx
Kelompok 4	= (10,00%	x	Nilai Buku)	=	Rp xx

Bangunan:

Permanen	= (05,00%	x	Nilai Perolehan)	=	Rp xx
Tidak Permanen	= (10,00%	x	Nilai Perolehan)	=	Rp xx

Jumlah penyusutan = Rp xxx

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Perhitungan Penyusutan dan Laporan Perhitungan Laba Rugi Fiskal PT. Semen Tonasa (Persero) telah melakukan perhitungan penyusutan aset tetap / harta untuk tahun pajak 2021. Jumlah biaya penyusutan aset / harta menurut perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp564.755.613.182 Jumlah tersebut dimaksudkan sebagai salah satu pos pengurang atas pendapatan pada perhitungan rugi laba Jumlah biaya penyusutan tersebut diatas dapat dilihat pada laporan perhitungan rugi laba fiskal PT. Semen Tonasa (Persero) tahun pajak 2021 menurut perusahaan berikut ini.

Berdasarkan hasil perhitungan rugi laba PT. Semen Tonasa (Persero) tahun pajak 2021, perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp 220.174.424.431.

- b. Analisis perhitungan penyusutan Harga Tetap dan penyusunan laporan perhitungan laba rugi

Sebagai dasar dalam perhitungan biaya penyusutan untuk harta pengadaaan sebelum tahun pajak 1995 adalah nilai perolehan. Sedangkan untuk harta pengadaaan sebelum tahun pajak 1995 adalah nilai sisa buku pada akhir tahun pajak 1994.

Dengan dasar tersebut maka perhitungan biaya penyusutan untuk tahun pajak 2021 dapat dilihat pada lampiran daftar harta dan penyusutannya sampai dengan 31 Desember 2021. hasil perhitungan biaya penyusutan harta berwujud dengan metode garis lurus dan saldo menurun pada lampiran daftar harta dan penyusutannya sampai 31 Desember 2021 maka selanjutnya dapat disusun laporan perhitungan rugi laba fiskal untuk tahun yang berakhir 2021 menurut hasil analisis. Jumlah beban penyusutan harta berwujud untuk tahun 2021 yang dihitung berdasarkan metode garis lurus adalah sebesar Rp564.755.613.182.

Dari perhitungan Laba (Rugi) terlihat bahwa dengan perhitungan beban penyusutan yang menggunakan metode garis lurus PT Semen Tonasa (Persero) memperoleh laba kena pajak tahun 2021 sebesar Rp220.174.424.431B Jumlah beban penyusutan harta untuk tahun 2021 yang dihitung berdasarkan metode saldo menurun adalah sebesar Rp753.144.509.88. Dengan biaya penyusutan tersebut maka jumlah Laba (Rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

Dari perhitungan Laba (Rugi) pada table – 3 tersebut diatas terlihat bahwa dengan perhitungan biaya penyusutan yang menggunakan metode saldo menurun sesuai dengan peraturan perpajakan tahun 1994 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, PT Semen Tonasa (Persero) memperoleh laba sebelum pajak tahun 2021 sebesar Rp31.785.527.725.

Dari uraian hasil analisis, maka dapat dikemukakan terdapat perbedaan jumlah laba sebelum pajak antara kedua metode tersebut penggunaan metode penyusutan garis lurus Rp220.174.424.431 dan metode pemebabanan menurun Rp31.785.527.725, kedua penggunaan metode tidak terdapat masalah karena masing masing dapat menghasilkan laba yang efektif akan tetapi terbukti perhitungan penyusutan aset dengan metode garis lurus dapat menghasilkan laba yang lebih banyak hal ini disebabkan aktivitas perolehan manfaat dari aset yang digunakan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 635–648.
- sudiman, Erwin; S. Pangemanan . 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT.Hasjrat Multifinance Manado 2012. *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 1 (Hal. 411-420)*.
- Firdaus, Dunia A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Weygandt, Jerry J; Kieso Donald E; Kimmel, Paul D; Adhariani, Desi. 2010. *Accounting Principles*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mairuhu, Samuel. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA Vol.2 No. 4 Hal. 402-412*.
- Putra, Trio M. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 (Hal. 190-198)*.
- Ratag, Giantino A. 2013. Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap Untuk Menghitung PPH Badan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 (Hal. 950-958)*.
- Rasyid, Fatmawaty G. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 (Hal 1570- 1579)*.
- Suhayati, Ely. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Skousen, K. Fred; Stice, Earl K; Stice, James D; Parulian, Safrida Rumodang. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Sihombing, Mirawati. F. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Manado Persada Madani. *Jurnal EMBA Vol.4 No.2 (Hal. 632-639)*.
- Sihombing, Hertati ; Afriyanto . 2015. Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Universitas Pasir Pengaraian.
- Surya, Laksana. 2012. Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).